

ADARMA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra

MEMBUMIKAN BATIK KHAS BOYOLALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH

Dwi Prasetyani, Muthmainah¹⁾
Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sebelas Maret Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta

**PELATIHAN VIDEO PEMBELAJARAN ACTIVE PRESENTER PADA GURU
DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Puji Handayani Putri¹⁾, Ari Retno Purwanti²⁾
Program Studi Teknik Informatika, Program Studi Pend. Pancasila & Kewarganegaraan
Universitas PGRI Yogyakarta

**ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN TENUN
BERBAHAN DASAR SERAT ALAM BERKUALITAS EKSPOR DI SLEMAN, YOGYAKARTA**

Evi Gravitationi¹⁾ Erni Ummi Hasanah²⁾ Sutanto¹⁾ AM Soesilo¹⁾
¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret –Surakarta
²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra-Yogyakarta

**“TANI MAJU” FARMER GROUP OF SEMAMPIR HAMLET CERTIFIED AS
INDEPENDENT RICE SEED BREEDER THROUGH COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAM**

Djoko Heru Pamungkas, Suprih Sudrajat, Rima Margareta, Darnawi¹⁾
¹⁾ Faculty of Agriculture, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

BUDIDAYA VERTIKULTUR HIDROPONIK WARGA RW 63 PERUMAHAN CANDI GEBANG SLEMAN

Sulistiya¹⁾, Titop Dwiwinarno²⁾
¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Janabadra Yogyakarta
²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra Yogyakarta

**USAHA MIKRO KAIN JUMPUTAN RAMAH LINGKUNGAN
DENGAN MEMADUKAN REKAYASA TEKNOLOGI TEPAT GUNA
DAN NILAI SOSIAL DI DESA TAHUNAN KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA¹**

Yavida Nurim[#], Nung Harjanto^{*}, Nizar Achmad^{*}
^{#,*} Universitas Janabadra, ^{*} Akademi Akuntansi YKPN

PENINGKATAN PROFESIONALISME KELOMPOK WINGKO UBI UNGU DI DESA BANJARARUM

Ambar Rukmini¹⁾, Yuliana Endah Widyaningsih²⁾
¹⁾ Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Widya Mataram Yogyakarta
²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Mataram Yogyakarta

**PANEN AIR HUJAN DI DESA WISATA KAMPUNG IKLIM
KARANGTANJUNG PANDOWOHARJO KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA**

B. Tresno Sumbodo^{#1}, Sardi^{#2}, Sunarya^{#3}, Hermawan Prasetyanto⁴
^{#1} Agribisnis, Universitas Janabadra
^{#2} Teknik Sipil, Universitas Janabadra
^{#3} Ilmu Hukum, Universitas Janabadra
Jalan Tentara Rakyat Mataram No 55-57 Yogyakarta

**PENINGKATAN KUALITAS PRODUK MELALUI DESAIN DAN INOVASI PRODUK
PADA UKM PENGRAJIN MENDONG DESA SENDANGSARI SLEMAN**

Winanto Nawarcono¹⁾, Dhiana Ekowati²⁾, Yuri Murdo³⁾
STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

**PEMANFAATAN DAUN BAMBU SEBAGAI BAHAN BAKU PUPUK ORGANIK
DI DESA MARGOMULYO, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Noordiana Herry Purwanti¹⁾, Nazarius Adi Sutoko²⁾, Fransisca Woro Rismiyatun³⁾
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian (INTAN) Yogyakarta

Diterbitkan Oleh:

Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra
Jl. Tentara Rakyat Mataram 55-57, Yogyakarta Telp. (0274) 561039

(VOLUME 6/XII/2019)

ISSN: 2443-1303

ADARMA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS JANABADRA

Penanggung Jawab :
Sardi ST., MT

Editor :
Ir. B. Tresno Sumbodo, M.Si

Sekretaris Redaksi:
Nina Deasy, SE

Bendahara :
Dwiyaningsih

Tata Usaha :
Pitaya Trikorayanto

DAFTAR ISI

MEMBUMIKAN BATIK KHAS BOYOLALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH <i>Dwi Prasetyani, Muthmainah</i>	1
PELATIHAN VIDEO PEMBELAJARAN <i>ACTIVE PRESENTER</i> PADA GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 <i>Puji Handayani Putri Ari Retno Purwanti</i>	7
ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN TENUN BERBAHAN DASAR SERAT ALAM BERKUALITAS EKSPOR DI SLEMAN, YOGYAKARTA <i>Evi Gravitiani, Erni Umami Hasanah, Sutanto, AM Soesilo</i>	13
“TANI MAJU” FARMER GROUP OF SEMAMPIR HAMLET CERTIFIED AS INDEPENDENT RICE SEED BREEDER THROUGH COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAM <i>Djoko Heru Pamungkas, Suprih Sudrajat, Rima Margareta, Darnawi</i>	21
BUDIDAYA VERTIKULTURA HIDROPONIK WARGA RW 63 PERUMAHAN CANDI GEBANG SLEMAN <i>Sulistiya, Titop Dwiwinarno</i>	33
USAHA MIKRO KAIN JUMPUTAN RAMAH LINGKUNGAN DENGAN MEMADUKAN REKAYASA TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN NILAI SOSIAL DI DESA TAHUNAN KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA¹ <i>Yavida Nurim, Nung Harjanto, Nizar Achmad</i>	41
PENINGKATAN PROFESIONALISME KELOMPOK WINGKO UBI UNGU DI DESA BANJARARUM <i>Ambar Rukmini, Yuliana Endah Widyaningsih</i>	53
PANEN AIR HUJAN DI DESA WISATA KAMPUNG IKLIM KARANGTANJUNG PANDOWOHARJO KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA <i>B. Tresno Sumbodo, Sardi, Sunarya, Hermawan Prasetyanto</i>	61
PENINGKATAN KUALITAS PRODUK MELALUI DESAIN DAN INOVASI PRODUK PADA UKM PENGRAJIN MENDONG DESA SENDANGSARI SLEMAN <i>Winanto Nawarcono, Dhiana Ekowati, Yuri Murdo</i>	75
PEMANFAATAN DAUN BAMBU SEBAGAI BAHAN BAKU PUPUK ORGANIK DI DESA MARGOMULYO, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA <i>Noordiana Herry Purwanti, Nazarius Adi Sutoko, Fransisca Woro Rismiyatun</i>	85

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kemudahan yang diberikan-Nya, jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **ADARMA** Edisi Desember 2019 dapat diterbitkan sebagaimana mestinya.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **ADARMA** menyajikan tulisan tentang pelaksanaan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan *civitas* akademik Universitas Janabadra maupun dari Perguruan Tinggi lain Tahun 2019 dalam memberdayakan masyarakat melalui program-program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada tahun 2019.

Kami berharap agar jurnal ini dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi para pembaca dan bermanfaat untuk meningkatkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas Janabadra dan Perguruan Tinggi lain pada umumnya. Selain itu, jurnal ini diharapkan dapat memberi inspirasi kepada para pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk melahirkan inovasi dan kreativitas baru.

Kami menyadari bahwa dalam menyusun Jurnal Pengabdian **ADARMA** kali ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Karena itu kami mengharapkan sumbang saran dan kritik para pembaca untuk meningkatkan kualitas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **ADARMA** pada masa yang akan datang.

Salam

Yogyakarta, Desember 2019

MEMBUMIKAN BATIK KHAS BOYOLALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH

Dwi Prasetyani, Muthmainah¹⁾

Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sebelas Maret Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta

nd_prasetyani@yahoo.com¹⁾

Abstrak

Batik tumbuh dan berkembang di setiap daerah khususnya di Pulau Jawa. Banyak bermunculan masing-masing daerah mematenkan motif yang mencirikan daerahnya masing-masing. Batik merupakan kain yang ragam hiasnya dibuat dengan mempergunakan malam sebagai bahan perintang warna, sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutup malam saat pencelupan. Pengembangan batik di Kabupaten Boyolali memiliki berbagai potensi, yaitu sebagai sarana keterampilan masyarakat, pengembangan kreativitas, alternatif permasalahan ekonomi, edukasi, pariwisata serta mengangkat kebudayaan dan ikon daerah setempat. Motif batik mencirikan identitas kedaerahan dapat menjadi sarana pengenalan ikon serta potensi daerah yang dituangkan dalam motif batik.

Pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada pengembangan potensi batik khas Boyolali terutama penciptaan motif baru serta peningkatan kapasitas pengelolaan UKM Batik. Motif batik di Boyolali sampai sejauh ini adalah motif yang dikembangkan berdasarkan potensi unggulan yang dijadikan ikon seperti motif sapi, lele, pepaya, jagung, gunung dan tembakau. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan di Kabupaten Boyolali, permasalahan pengembangan batik khas Boyolali yang teridentifikasi antara lain keterbatasan motif yang ada yang memiliki nilai jual dan kurangnya optimalnya produksi batik dikarenakan terbatasnya sarana prasarana. Metode yang akan digunakan adalah observasi melalui wawancara yang bertujuan untuk mengamati, berdiskusi, dan mencari solusi dengan masyarakat terkait pengembangan usaha batik. Diskusi dilakukan untuk menentukan konsep yang tepat dalam penentuan produk dan desain yang diperkirakan diminati konsumen sehingga bisa menambah omzet penjualan.

Kata Kunci: *Batik Boyolali, Produk Unggulan Daerah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi kreatif yang semakin pesat pada saat ini mampu mendorong peningkatan daya saing ekonomi lokal. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran perkembangan teknologi dan inovasi. Pembangunan industri kreatif sendiri tergantung pada 4 strategi yang mencakup peran dari industri yang berkaitan, *support* dari institusi, konsumen dan kebijakan pemerintah (Satria dan

Prameswari, 2011). Mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam ekonomi kreatif bukan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan oleh pemerintah maupun komunitas setempat karena basis dari ekonomi kreatif ini sendiri merupakan ide dan kreativitas individu dalam mengoptimalkan daya saing yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan Saputra (2010) bahwa landasan dasar dari konsep ekonomi kreatif ini adalah ilmu pengetahuan dan

teknologi yang mendorong pembangunan ekonomi.

Ekonomi kreatif ini memiliki 3 peran utama bagi pembangunan perekonomian pedesaan (Tambunan 2017): *Pertama*, menciptakan kesempatan kerja. Sebagian besar bisnis kreatif memiliki skala kecil menengah. Kelompok usaha ini juga mendominasi kegiatan ekonomi pedesaan maka peran UKM tersebut dapat menggerakkan perekonomian desa itu sendiri. *Kedua*, pengembangan wirausaha karena basisnya dari ide dan kreativitas maka akan mudah mendorong inovasi maupun penciptaan wirausaha baru. *Ketiga*, pertumbuhan ekonomi, dengan banyaknya unit usaha yang dapat diciptakan dalam ekonomi kreatif maka dengan sendirinya ekonomi kreatif tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam ranah ekonomi kreatif dapat sebagai salah satu alternatif pengembangan ekonomi lokal yang melibatkan masyarakat secara langsung. Salah satu bidang dalam 14 klasifikasi industri kreatif adalah batik, di mana pada tahun 2009 telah diakui UNESCO sebagai salah satu warisan budaya (Steelyana, 2012). Pada wilayah Solo Raya industri garmen dan batik masih didominasi oleh UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dengan proporsi sebesar 91,7 persen pada tahun 2016 dari total industri garmen dan batik di wilayah tersebut (Sari, 2018).

Batik sendiri merupakan bagian dari tradisi dari masyarakat Jawa yang muncul pada abad ke 16 Masehi. Pada tahun 1516 Masehi masyarakat di Jawa telah melakukan ekspor pakaian yang memiliki corak dan diduga itu merupakan pakaian batik. Istilah batik Jawa baru digunakan dua tahun setelahnya yaitu pada tahun 1518 dan

hal tersebut merupakan batik tulis yang masih bertahan hingga saat ini (Elliott, 2013). Seiring dengan perkembangan jaman, batik masih bertahan sebagai warisan budaya Indonesia khususnya Jawa. Batik ini sendiri identik dengan salah satu Kota Budaya di Indonesia yaitu Solo di mana batik tulis dengan *home industry* masih bertahan hingga sekarang. Orisinalitas dalam pembuatannya juga masih dipertahankan, hal ini mencakup metode dan teknik produksi atau disebut '*batik pakem*' dengan ketekunan serta ciri khas perajinnya. Produksi batik sendiri tidak mudah, setiap potong batik menggambarkan seni yang menginspirasi dan pada setiap coraknya memiliki filosofi tersendiri (Atmojo, 2009).

Kabupaten Boyolali yang merupakan bagian dari wilayah Solo Raya berpotensi untuk dapat mengembangkan produk batik yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung melalui UKM. Seperti UKM Batik Boyolali yang merupakan suatu inovasi dari masyarakat Kabupaten Boyolali dalam mengembangkan ekonomi lokal. Ketidakmampuan memenuhi pesanan dalam jumlah besar merupakan salah satu permasalahan industri batik berskala kecil sulit untuk berkembang (Sari, 2018). Selain itu masih terdapat kesulitan untuk memperoleh HAKI pada produk batik (Budiono dan Vincent, 2010). Batik yang sudah menjadi ikon dari Kota Solo ini tidak menutup kemungkinan dikembangkan produknya untuk dijadikan ikon Kabupaten Boyolali. Hal ini menuntut adanya inovasi dan kreativitas bagi pelaku UKM Batik di Boyolali sendiri untuk dapat menciptakan inovasi yang dapat diserap oleh pasar.

PERMASALAHAN

Dari latar belakang di atas serta berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan pada UKM Batik Boyolali, permasalahan yang teridentifikasi meliputi aspek inovasi produk, minimnya penggunaan teknologi untuk peningkatan kapasitas produksi, pengurusan HAKI, dan aspek pemasaran produk. Produk UKM juga masih belum menjangkau semua kalangan usia.

TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan *capacity building* Perguruan Tinggi dalam penerapan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat secara berkelanjutan, sehingga memperkuat daya saing dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan seni budaya dan industri kreatif di Indonesia.

CAPAIAN INOVASI

Sayuran merupakan bahan pangan penting sebagai sumber provitamin A dan C, dan dapat mencegah kanker karena kandungan antioksidan yang cukup tinggi dan termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yang digunakan untuk kesehatan. Pada era globalisasi permintaan Sayuran cukup tinggi dan tidak seimbang antara peningkatan permintaan dan peningkatan produksi. Permasalahan utama sayuran umumnya di tanam di dataran tinggi dengan luas lahan sempit rata-rata 2.500 m² dan dibudi dayakan secara tradisional belum menerapkan sistem agrobisnis sehingga tidak diperoleh efisiensi proses produksi.

Kegiatan pengembangan ekonomi kreatif telah dilakukan sebelumnya oleh riset grup ekonomi kreatif yang meliputi pengembangan *one village one product* (OVOP). Kegiatan yang telah dilakukan tersebut hanya mencakup aspek pengembangan model yang memberikan wacana untuk ranah praktis terutama dalam konsep investasi pengembangan OVOP. Hal yang dilakukan sebelumnya belum menyentuh aspek inovasi pengembangan produk. Selain itu, tim pengabdian sebelumnya juga melakukan identifikasi institusi yang terkait dengan pengembangan produk ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat daya saing industri kreatif dan menyerap investasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Kegiatan pengabdian pada UKM Batik Boyolali menekankan pada inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi. Hal tersebut juga melengkapi tahapan yang dilakukan riset grup ekonomi kreatif sebelumnya yang mencakup pengembangan konsep dan daya saing industri kreatif, identifikasi kebutuhan wirausaha ekonomi kreatif, dan strategi pengembangan ekonomi kreatif. Secara teknis, dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan implementasi strategi-strategi yang telah menjadi bahan kajian dan kegiatan sebelumnya untuk diterapkan pada UKM Batik Boyolali. Maka, pencapaian inovasi pada kegiatan ini menekankan pada objek pengabdian yaitu UKM Batik Boyolali. *Output*-nya juga akan menghasilkan produk inovasi dan tidak lagi dalam bentuk konsep atau teori.

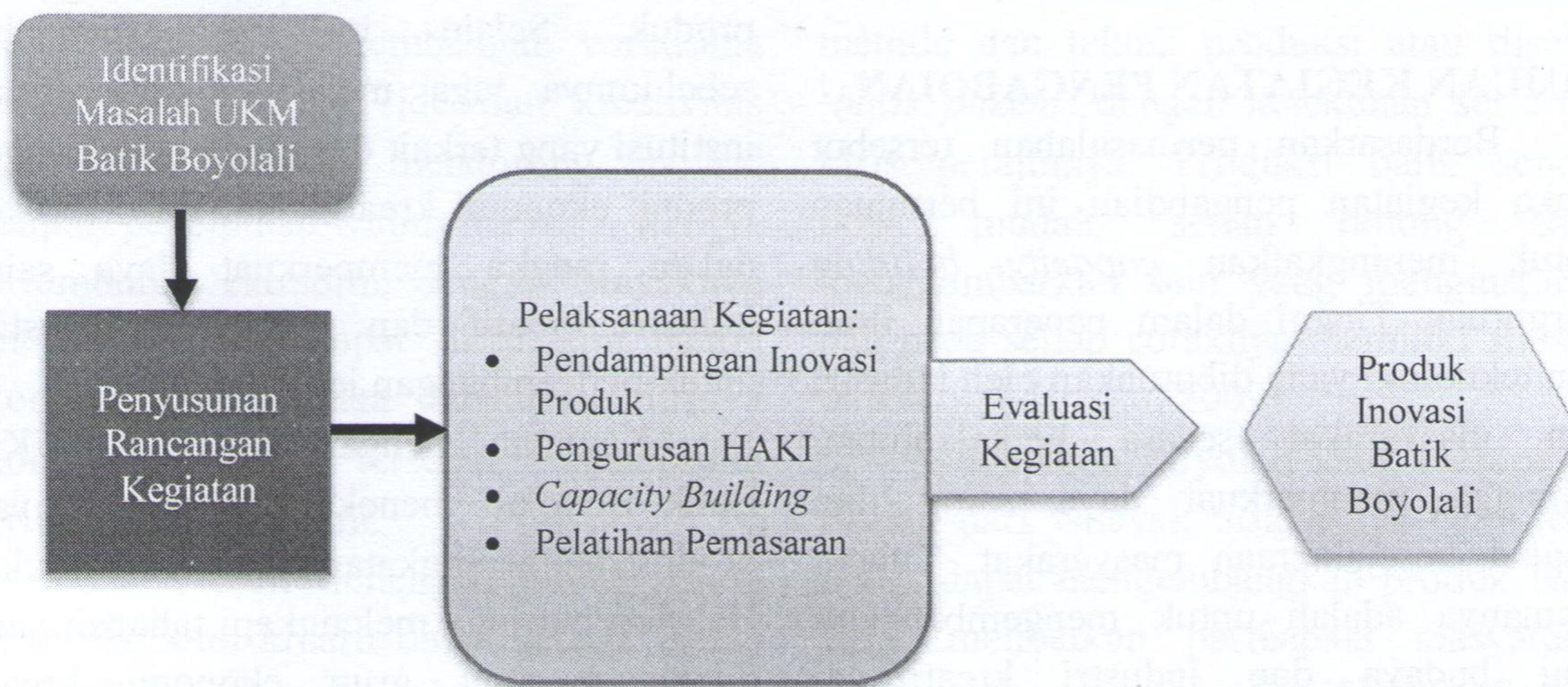
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

pendampingan untuk meningkatkan *skill* pengelolaan usaha UKM Batik Boyolali, meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi Batik Boyolali, pendampingan inovasi produk, penggunaan teknologi untuk meningkatkan kuantitas produk, pendampingan pemasaran produk Batik Boyolali. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan praktisi bisnis maupun instansi terkait yang dapat mengembangkan

UKM Batik Boyolali dan ekonomi kreatif di Kabupaten Boyolali.

Berkaitan dengan hal tersebut maka tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan adalah (1) identifikasi masalah UKM Batik Boyolali, (2) penyusunan rancangan kegiatan (3) pelaksana kegiatan dan (4) evaluasi kegiatan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar. 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian UKM Batik Boyolali

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada UKM Batik Boyolali kemudian dilakukan penyusunan rancangan kegiatan pengabdian. Aspek-aspek UKM Batik Boyolali yang ditinjau dalam identifikasi permasalahan meliputi inovasi produk, HAKI, peningkatan kapasitas, dan pemasaran produk. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan, UKM Batik Boyolali ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Kemudian, setelah tahapan identifikasi yang telah dilakukan disusun rancangan kegiatan pengabdian.

Penyusunan rancangan kegiatan mencakup aspek teknis pada pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal tersebut juga mencakup penyusunan materi yang

diberikan dalam pendampingan atau pelatihan. Materi yang diberikan pada UKM disesuaikan dengan substansi kebutuhan dari setiap aspek UKM. Aspek-aspek tersebut meliputi inovasi produk, peningkatan kapasitas dan pemasaran.

Secara umum metode yang digunakan dalam pengabdian ini pengembangan UKM Batik Boyolali adalah:

1. Diskusi

Diskusi dilakukan pada saat pertemuan dengan mitra untuk membicarakan *existing condition* mitra untuk selanjutnya merumuskan permasalahan yang dihadapi dan pemecahan apa yang kira-kira bisa dilakukan tim pengabdian bersama-sama dengan mitra.

2. Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan tema dan materi sesuai yang dibutuhkan oleh mitra sehingga bisa mitra bisa merasakan manfaat akan adanya kegiatan pengabdian dan membantu bagi pengelolaan usahanya di masa yang akan datang.

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan dampak kegiatan bisa sesuai dengan apa yang direncanakan serta bermanfaat untuk kelanjutan usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk kerajinan batik di Boyolali masih belum begitu banyak menjamur di wilayah ini. Apabila dipetakan memang selama ini ada yang sudah membuat inovasi batik khas Boyolali, seperti Batik Glugu, Batik ikon Boyolali, Batik Kraton, namun secara umum masih dicampur dengan jenis motif yang lain yang berkembang di pasar. Sampai sekarang upaya yang dilakukan pengusaha atau industri sendiri masih sangat minimalis skalanya. Kondisi ini sepatutnya bisa ditindaklanjuti oleh pihak-pihak lain, pemerhati batik untuk bersama-sama mengembangkan batik khas Boyolali.

Keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijadwalkan sudah bisa terlaksana dengan baik, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: diskusi dengan UKM tentang kebutuhan dan langkah-langkah yang harus dilakukan, kerja studio, operasional pabrik, berbagai pelatihan (pelatihan manajemen, pelatihan pengembangan desain batik dan pelatihan teknik menjahit dengan menggunakan mesin baru) dan pendampingan.

Diskusi Tim dengan UKM meliputi diskusi tentang kebutuhan UKM dan hal-hal yang perlu dikembangkan, kondisi mesin-mesin yang sudah ada, dan diputuskan untuk dilakukan penambahan mesin baru yaitu mesin jahit yang digunakan untuk pengembangan/inovasi produk, di mana mesin jahit baru yang multifungsi dan berkecepatan tinggi ini akan menghasilkan produk pakaian jadi dengan proses lebih cepat dan kualitas yang lebih baik. Pada akhir tahun pertama penambahan mesin ini sudah bisa direalisasikan yang merupakan bantuan dari tim pengabdian.

Kemudian dari pelatihan pengembangan desain telah menghasilkan desain/motif yang lebih menarik/diminati pasar. Inovasi produk pakaian jadi untuk mengembangkan usaha juga sudah bisa berjalan lancar terbukti dengan sudah mulai diterimanya order/pesanan-pesanan pakaian jadi berupa kemeja, rok, daster ataupun seragam kantor yang berbahan batik. Pelatihan tentang pengembangan manajemen yang meliputi Manajemen Sumber daya Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi dan Manajemen Keuangan Sederhana telah bisa dilaksanakan dengan baik. Kemudian semua kegiatan tersebut diikuti dengan pendampingan pada proses pelaksanaannya.

Pemasaran semestinya bisa dioptimalkan dengan menggunakan *digital marketing*, serta dengan bantuan pihak ketiga, dengan mengikutsertakan pada pameran yang ada atau membutuhkan peran aktif dari anggotanya. Dan tidak kalah penting sebagai upaya untuk membumikan batik khas Boyolali sebagai produk unggulan daerah maka perlu ditumbuhkan kesadaran gerakan bangga menggunakan produk lokal dengan motif khasnya, ini

tidak bisa dilakukan industri sendiri namun membutuhkan *support* dan dukungan dari Pemerintah Daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Heriyanto. 2009. *Traditional Batik of Kauman, Solo: An Exotic, Timeless Cultural Heritage*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Budiono, Gatut dan Aryanto Vincent. 2010. Batik Industry of Indonesia: The Rise, Fall and Prospects. *Studies in Business and Economics*, 5(3), 156-170.
- Elliott, Inger. McCabe. 2013. *Batik: Fabled Cloth of Java*. Tuttle Publishing.
- Saputra, Wiko. 2010. *Industri Kreatif Cetakan Pertama*. Baduose Media.
- Sari, Rafika. 2018. *Perspektif Industri Tekstil Indonesia: Kendala Pengembangan dan Kebijakan Peningkatan Daya Saing*. Ed. I Wayan Rusastra. Pengembangan Industri Tekstil Nasional: Kebijakan Inovasi dan Pengelolaan Menuju Peningkatan Daya Saing. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Satria, Dias dan Ayu Prameswari. 2011. Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(1), 301-308.
- Steelyana, W. Evi. 2012. Batik, a Beautiful Cultural Heritage that Preserve Culture and Support Economic Development in Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1), 116-130.
- Tambunan, Tulus. T. H. 2017. *Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

MEMBUMIKAN BATIK KHAS BOYOLALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH

by Leon Akbar

Submission date: 11-May-2020 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 1321430725

File name: MEMBUMIKAN_BATIK_KHAS_BOYOLALI.pdf (254.38K)

Word count: 2009

Character count: 13384

MEMBUMIKAN BATIK KHAS BOYOLALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH

Dwi Prasetyani, Muthmainah

8

*Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sebelas Maret
Jln Ir. Sutami 36 A Surakarta
Email : nd_prasetyani@yahoo.com*

ABSTRAK

Batik tumbuh dan berkembang di setiap daerah khususnya di Pulau Jawa. Banyak berunculan masing-masing daerah mematenkan motif yang mencirikan daerahnya masing-masing. Batik merupakan kain yang ragam hiasnya dibuat dengan mempergunakan malam sebagai bahan perintang warna, sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutup malam saat pencelupan. Pengembangan batik di Kabupaten Boyolali memiliki berbagai potensi, yaitu sebagai sarana ketrampilan masyarakat, pengembangan kreatifitas, alternatif permasalahan ekonomi, edukasi, pariwisata serta mengangkat kebudayaan dan icon daerah setempat. Motif batik mencirikan identitas kedaerahan dapat menjadi sarana pengenalan icon serta potensi daerah yang dituangkan dalam motif batik.

Pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada pengembangan potensi batik khas boyolali terutama penciptaan motif baru serta peningkatan kapasitas pengelolaan UKM Batik. Motif batik di Boyolali sampai sejauh ini adalah motif yang dikembangkan berdasarkan potensi unggulan yang dijadikan icon seperti motif sapi, lele, pepaya, jagung, gunung dan tembakau. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan di Kabupaten Boyolali, permasalahan pengembangan batik khas boyolali yang teridentifikasi antara lain keterbatasan motif yang ada yang memiliki nilai jual dan kurangnya optimalnya produksi batik dikarenakan terbatasnya sarana prasarana. Metode yang akan digunakan adalah observasi melalui wawancara yang bertujuan untuk mengamati, berdiskusi, dan mencari solusi dengan masyarakat terkait pengembangan usaha batik. Diskusi dilakukan untuk menentukan konsep yang tepat dalam penentuan produk dan desain yang diperkirakan diminati konsumen sehingga bisa menambah omzet penjualan.

Kata Kunci : *Batik Boyolali, Produk Unggulan Daerah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi kreatif yang semakin pesat pada saat ini mampu mendorong peningkatan daya saing ekonomi lokal. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran perkembangan teknologi dan inovasi. Pembangunan industri kreatif sendiri tergantung pada 4 strategi yang mencakup peran dari industri yang berkaitan, support dari institusi, konsumen dan kebijakan pemerintah (Satria dan Prameswari, 2011). Mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam ekonomi kreatif bukan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan oleh pemerintah maupun komunitas setempat karena basis dari ekonomi kreatif ini sendiri merupakan ide dan kreatifitas individu dalam mengoptimalkan daya saing yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan Saputra (2010) bahwa landasan dasar dari konsep ekonomi kreatif ini adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong pembangunan ekonomi.

Ekonomi kreatif ini memiliki 3 peran utama bagi pembangunan perekonomian pedesaan (Tambunan 2017): *Pertama*, menciptakan kesempatan kerja. Sebagian besar bisnis kreatif memiliki skala kecil menengah. Kelompok usaha ini juga mendominasi kegiatan ekonomi pedesaan maka peran UKM tersebut dapat menggerakkan perekonomian desa itu sendiri. *Kedua*, pengembangan wirausaha karena basisnya dari ide dan kreatifitas maka akan mudah mendorong inovasi maupun penciptaan wirausaha baru. *Ketiga*, pertumbuhan ekonomi, dengan banyaknya unit usaha yang dapat diciptakan dalam ekonomi kreatif maka dengan sendirinya ekonomi kreatif tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam ranah ekonomi kreatif dapat sebagai salah satu alternatif pengembangan ekonomi lokal yang melibatkan masyarakat secara langsung. Salah satu bidang dalam 14 klasifikasi industri kreatif adalah batik, dimana pada tahun 2009 telah diakui UNESCO sebagai salah satu warisan budaya (Steelyana, 2012). Pada wilayah Solo Raya industri garmen dan batik masih didominasi oleh UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dengan proporsi sebesar 91,7 persen pada tahun 2016 dari total industri garmen dan batik di wilayah tersebut (Sari, 2018).

Batik sendiri merupakan bagian dari tradisi dari masyarakat Jawa yang muncul pada abad ke 16 Masehi. Pada tahun 1516 Masehi masyarakat di Jawa telah melakukan ekspor

pakaian yang memiliki corak dan diduga itu merupakan pakaian batik. Istilah batik Jawa baru digunakan dua tahun setelahnya yaitu pada tahun 1518 dan hal tersebut merupakan batik tulis yang masih bertahan hingga saat ini (Elliott, 2013). Seiring dengan perkembangan jaman, batik masih bertahan sebagai warisan budaya Indonesia khususnya Jawa. Batik ini sendiri identik dengan salah satu Kota Budaya di Indonesia yaitu Solo dimana batik tulis dengan *home industry* masih bertahan hingga sekarang. Originalitas dalam pembuatannya juga masih dipertahankan, hal ini mencakup metode dan teknik produksi atau disebut '*batik pakem*' dengan ketekunan serta ciri khas perajinnya. Produksi batik sendiri tidak mudah, setiap potong batik menggambarkan seni yang menginspirasi dan pada setiap coraknya memiliki filosofi tersendiri (Atmojo, 2009).

Kabupaten Boyolali yang merupakan bagian dari wilayah Solo Raya berpotensi untuk dapat mengembangkan produk batik yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung melalui UKM. Seperti UKM Batik Boyolali yang merupakan suatu inovasi dari masyarakat Kabupaten Boyolali dalam mengembangkan ekonomi lokal. Ketidakmampuan memenuhi pesanan dalam jumlah besar merupakan salah satu permasalahan industri batik berskala kecil sulit untuk berkembang (Sari, 2018). Selain itu masih terdapat kesulitan untuk memperoleh HAKI pada produk batik (Budiono dan Vincent, 2010). Batik yang sudah menjadi icon dari Kota Solo ini tidak menutup kemungkinan dikembangkan produknya untuk dijadikan ikon Kabupaten Boyolali. Hal ini menuntut adanya inovasi dan kreatifitas bagi pelaku UKM Batik di Boyolali sendiri untuk dapat menciptakan inovasi yang dapat diserap oleh pasar.

PERMASALAHAN

Dari latar belakang diatas serta berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan pada UKM Batik Boyolali, permasalahan yang teridentifikasi meliputi aspek inovasi produk, minimnya penggunaan teknologi untuk peningkatan kapasitas produksi, pengurusan HAKI, dan aspek pemasaran produk. Produk UKM juga masih belum menjangkau semua kalangan usia.

TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan *capacity building* Perguruan Tinggi dalam penerapan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat secara berkelanjutan, sehingga memperkuat daya saing dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan seni budaya dan industri kreatif di Indonesia.

CAPAIAN INOVASI

Sayuran merupakan bahan pangan penting sebagai sumber provitamin A dan C, dan dapat mencegah kanker karena kandungan anti oksidan yang cukup tinggi dan termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yang digunakan untuk kesehatan. Pada era globalisasi permintaan Sayuran cukup tinggi dan tidak seimbang antara peningkatan permintaan dan peningkatan produksi. Permasalahan utama sayuran umumnya di tanam di dataran tinggi dengan luas lahan sempit rata-rata 2.500 m² dan dibudidayakan secara tradisional belum menerapkan sistem agribisnis sehingga tidak diperoleh efisiensi proses produksi.

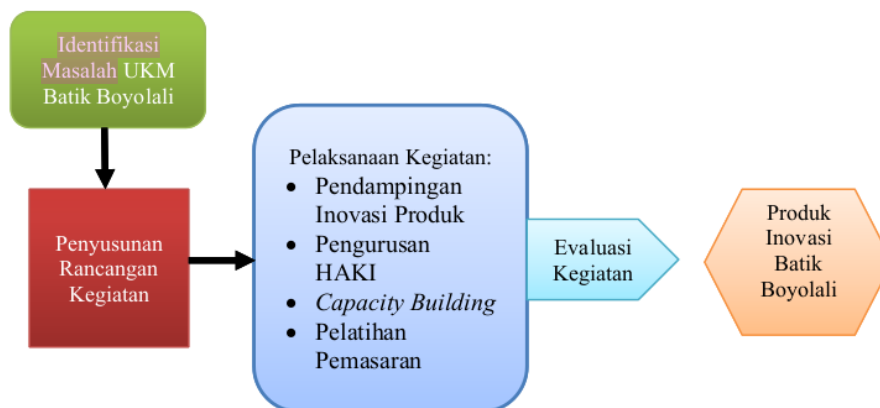
Kegiatan pengembangan ekonomi kreatif telah dilakukan sebelumnya oleh riset grup ekonomi kreatif yang meliputi pengembangan *one village one product* (OVOP). Kegiatan yang telah dilakukan tersebut hanya mencakup aspek pengembangan model yang memberikan wacana untuk ranah praktis terutama dalam konsep investasi pengembangan OVOP. Hal yang dilakukan sebelumnya belum menyentuh aspek inovasi pengembangan produk. Selain itu, tim pengabdian sebelumnya juga melakukan identifikasi institusi yang terkait dengan pengembangan produk ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat daya saing industri kreatif dan menyerap investasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Kegiatan pengabdian pada UKM Batik Boyolali menekankan pada inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi. Hal tersebut juga melengkapi tahapan yang dilakukan riset grup ekonomi kreatif sebelumnya yang mencakup pengembangan konsep dan daya saing industri kreatif, identifikasi kebutuhan wirausaha ekonomi kreatif, dan strategi pengembangan ekonomi kreatif. Secara teknis, dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan implementasi strategi-strategi yang telah menjadi bahan kajian dan kegiatan sebelumnya untuk diterapkan pada UKM Batik Boyolali. Maka, pencapaian inovasi pada kegiatan ini menekankan pada obyek pengabdian yaitu UKM Batik Boyolali. Outputnya juga akan menghasilkan produk inovasi dan tidak lagi dalam bentuk konsep atau teori.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun. Kegiatan yang dilakukan meliputi: pendampingan untuk meningkatkan *skill* pengelolaan usaha UKM Batik Boyolali, meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi Batik Boyolali, pendampingan inovasi produk, penggunaan teknologi untuk meningkatkan kuantitas produk, pendampingan pemasaran produk Batik Boyolali,. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan praktisi bisnis maupun instansi terkait yang dapat mengembangkan UKM Batik Boyolali dan ekonomi kreatif di Kabupaten Boyolali.

Berkaitan dengan hal tersebut maka tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan adalah (1) identifikasi masalah UKM Batik Boyolali, (2) penyusunan rancangan kegiatan (3) pelaksana kegiatan dan (4) evaluasi kegiatan. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian UKM Batik Boyolali

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada UKM Batik Boyolali kemudian dilakukan penyusunan rancangan kegiatan pengabdian. Aspek-aspek UKM Batik Boyolali yang ditinjau dalam identifikasi permasalahan meliputi inovasi produk, HAKI, peningkatan kapasitas, dan pemasaran produk. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan, UKM Batik Boyolali ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Kemudian, setelah tahapan identifikasi yang telah dilakukan disusun rancangan kegiatan pengabdian.

Penyusunan rancangan kegiatan mencakup aspek teknis pada pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal tersebut juga mencakup penyusunan materi yang diberikan dalam pendampingan atau pelatihan. Materi yang diberikan pada UKM disesuaikan dengan substansi kebutuhan dari setiap aspek UKM. Aspek-aspek tersebut meliputi inovasi produk, peningkatan kapasitas dan pemasaran.

Secara umum metode yang digunakan dalam pengabdian ini pengembangan UKM Batik Boyolali adalah:

1. Diskusi

Diskusi dilakukan pada saat pertemuan dengan mitra untuk membicarakan existing condition mitra untuk selanjutnya merumuskan permasalahan yang dihadapi dan pemecahan apa yang kira-kira bisa dilakukan tim pengabdian bersama-sama dengan mitra.

2. Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan tema dan materi sesuai yang dibutuhkan oleh mitra sehingga mitra bisa merasakan manfaat akan adanya kegiatan pengabdian dan membantu bagi pengelolaan usahanya di masa yang akan datang.

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan dampak kegiatan bisa sesuai dengan apa yang direncanakan serta bermanfaat untuk keberlanjutan usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk kerajinan batik di Boyolali masih belum begitu banyak menjamur di wilayah ini. Apabila dipetakan memang selama ini ada yang sudah membuat inovasi batik khas Boyolali, seperti Batik Glugu, Batik ikon Boyolali, Batik Kraton, namun secara umum masih dicampur dengan jenis motif yang lain yang berkembang di pasar. Sampai sekarang upaya yang dilakukan pengusaha atau industri sendiri masih sangat minimalis skalanya. Kondisi ini sepatutnya bisa ditindaklanjuti oleh pihak-pihak lain, pemerhati batik untuk bersama-sama mengembangkan batik khas Boyolali.

Keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijadwalkan sudah bisa terlaksana dengan baik, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: diskusi dengan UKM tentang kebutuhan dan

langkah-langkah yang harus dilakukan, kerja studio, operasional pabrik, berbagai pelatihan (pelatihan manajemen, pelatihan pengembangan desain batik dan pelatihan teknik menjahit dengan menggunakan mesin baru) dan pendampingan.

Diskusi Tim dengan UKM meliputi diskusi tentang kebutuhan UKM dan hal-hal yang perlu dikembangkan, kondisi mesin-mesin yang sudah ada, dan diputuskan untuk dilakukan penambahan mesin baru yaitu mesin jahit yang digunakan untuk pengembangan/inovasi produk, dimana mesin jahit baru yang multi fungsi dan berkecepatan tinggi ini akan menghasilkan produk pakaian jadi dengan proses lebih cepat dan kualitas yang lebih baik. Pada akhir tahun pertama penambahan mesin ini sudah bisa direalisasi yang merupakan bantuan dari tim pengabdian.

Kemudian dari pelatihan pengembangan desain telah menghasilkan desain/motif yang lebih menarik/diminati pasar. Inovasi produk pakaian jadi untuk mengembangkan usaha juga sudah bisa berjalan lancar terbukti dengan sudah mulai diterimanya order/pesanan-pesanan pakaian jadi berupa kemeja, rok, daster ataupun seragam kantor yang berbahan batik. Pelatihan tentang pengembangan manajemen yang meliputi **Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi dan Manajemen Keuangan Sederhana** telah bisa dilaksanakan dengan baik. Kemudian semua kegiatan tersebut diikuti dengan pendampingan pada proses pelaksanaannya.

10 Pemasaran semestinya bisa dioptimalkan dengan menggunakan digital marketing, serta dengan bantuan pihak ketiga, dengan mengikutsertakan pada pameran yang ada atau membutuhkan peran aktif dari anggotanya. Dan tidak kalah penting sebagai upaya untuk membumikan batik khas Boyolali sebagai produk unggulan daerah maka perlu ditumbuhkan kesadaran gerakan bangga menggunakan produk lokal dengan motif khasnya, ini tdk bisa dilakukan industri sendiri namun membutuhkan support dan dukungan dari Pemerintah Daerah

6 DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, Heriyanto. 2009. *Traditional Batik of Kauman, Solo: An Exotic, Timeless Cultural Heritage*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

5 Budiono, Gatut. dan Aryanto Vincent. 2010. *Batik Industry of Indonesia: The Rise, Fall and Prospects. Studies in Business and Economics*, 5(3), 156-170.

- ¹⁶ Elliott, Inger. McCabe. 2013. *Batik: Fabled Cloth of Java*. Tuttle Publishing.
- ¹⁵ Saputra, Wiko. 2010. *Industri Kreatif. Cetakan Pertama*. Baduose Media.
- ¹² Sari, Rafika. 2018. *Perspektif Industri Tekstil Indonesia: Kendala Pengembangan dan Kebijakan Peningkatan Daya Saing*. Ed. I ⁹Wayan Rusastra. Pengembangan Industri Tekstil Nasional: Kebijakan Inovasi dan Pengelolaan Menuju Peningkatan Daya Saing. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- ³ Satria, Dias dan Ayu Prameswari. 2011. Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(1), 301-308.
- ² Steelyana, W. Evi. 2012. Batik, a Beautiful Cultural Heritage that Preserve Culture and Support Economic Development in Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1), 116-130.
- Tambunan, Tulus. ¹³T. H. 2017. *Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

MEMBUMIKAN BATIK KHAS BOYOLALI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	1%
2	prosiding.bbkkp.go.id Internet Source	1%
3	ikadbudi.uny.ac.id Internet Source	1%
4	fr.slideshare.net Internet Source	1%
5	Submitted to Queensland University of Technology Student Paper	1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unimal.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%

9	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
10	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
12	puslit.dpr.go.id Internet Source	1%
13	www.e-journal.stiebinaniaga.ac.id Internet Source	<1%
14	ml.scribd.com Internet Source	<1%
15	www.scribd.com Internet Source	<1%
16	Submitted to CSU, Los Angeles Student Paper	<1%
17	erawisata.blogspot.com Internet Source	<1%
18	www.readbag.com Internet Source	<1%
19	swadayaummah.or.id Internet Source	<1%
20	lapmidumai.blogspot.com Internet Source	

<1%

21

muhammadnurhady.blogspot.com

Internet Source

<1%

22

www.firstcoastsoccer.com

Internet Source

<1%

23

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH*

Judul Karya Ilmiah (artikel) : Membumikan Batik Khas Boyolali sebagai Produk Unggulan Daerah
 Jumlah Penulis : 2 Orang (**Dwi Prasetyani**, Muthmainah)
 Status Pengusul : Penulis pertama / ~~penulis ke-~~ / ~~penulis korespondensi~~**
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : **ADARMA Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra**
 b. Nomor ISSN : **2443 - 1303**
 c. Volume,nomor,bulan,tahun : **Vol. 6/XII/2019 Hal. 1-6**
 d. Penerbit : **Universitas Janabadra**
 e. DOL artikel (jika ada) :
 f. Alamat web Jurnal : <https://repository.feb.uns.ac.id/lihatpdf.php?lokasi=publikasi&kode=877>
 g. Terikdeks di Scimagojr/Thomson Reuter ISI knowledge atau di **
 Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional bereputasi.**
 (beri ~ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional/Nasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 10			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/Internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional *** <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			3	2
Total = (100%)			10	8
Nilai Pengusul = 60% x 8 = 4.8 (Penulis Pertama)				

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi artikel: Artikel ini sudah sesuai dengan aturan standar penulisan ilmiah dalam ADARMA Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra (abstrak, pendahuluan, metode pelaksanaan, hasil pembahasan) (skor=1)
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan: Paper ini merupakan laporan pengabdian kepada masyarakat tentang batik khas Boyolali. Hasilnya adalah tentang konsep pengembangan dari industri batik Boyolali ini (skor=3)
- c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi: Studi menggunakan metode kualitatif dengan melakukan diskusi kepada para pemangku kepentingan dari industri batik ini yang sudah cukup dan memadai. (skor =3)
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan : Jurnal yang menerbitkan ini adalah termasuk jurnal nasional yang khusus menerbitkan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat, dan tulisan telah sesuai dengan kelengkapan unsur dari jurnal tersebut (skor=2)
- e. Indikasi plagiat: Tidak ada indikasi plagiarism
- f. Kesesuaian bidang ilmu: Sangat sesuai bidang ekonomi terutama dalam bidang ekonomi pembangunan

Surakarta 27 MAY 2020

Lukman Hakim.,SE.,M.Si.,Ph.D
NIP. 196805182003121002

Jabatan : Lektor Kepala
Pangkat, Gol Ruang : Pembina / IV/a
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan

*Dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah

**Coret yang tidak perlu

***Nasional/terindeks di DOAJ,CABI,Copernicus

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH*

Judul Karya Ilmiah (artikel) : Membumikan Batik Khas Boyolali sebagai Produk Unggulan Daerah
 Jumlah Penulis : 2 Orang (**Dwi Prasetyani, Muthmainah**)
 Status Pengusul : Penulis pertama / ~~penulis ke-~~ / ~~penulis korespondensi~~**
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : **ADARMA Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra**
 b. Nomor ISSN : **2443 - 1303**
 c. Volume,nomor,bulan,tahun : **Vol. 6/XII/2019 Hal. 1-6**
 d. Penerbit : **Universitas Janabadra**
 e. DOL artikel (jika ada) :
 f. Alamat web Jurnal : <https://repository.feb.uns.ac.id/lihatpdf.php?lokasi=publikasi&kode=877>
 g. Terikdeks di Scimagojr/Thomson Reuter ISI knowledge atau di **

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional bereputasi.**
 (beri ~ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional/Nasional terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 10			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/Internasional bereputasi** <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional*** <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)			1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			3	3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)			3	3
Total = (100%)			10	10
Nilai Pengusul = 60% x 10 = 6 (Penulis Pertama)				

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi artikel :
 Penulisan artikel sesuai dengan format penulisan jurnal pengabdian yang berbeda dengan artikel hasil penelitian. Judul sesuai dengan substansi yang dibahas dalam materi artikel
- b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan :
 Pembahasan cukup detail sesuai dengan step-step dalam pengabdian masyarakat sehingga artikel ini sangat aplikabel apabila akan direplikasi pada beberapa daerah dengan potensi yang sama.
- c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi :
 Data dan informasi serta metodologi yang digunakan dalam artikel ini sangat tepat dan bisa diterapkan untuk replikasi pada kegiatan lain yang sejenis
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan :
 Jurnal ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Janabadra sehingga secara kualitas cukup bagus
- e. Indikasi Plagiat :
 Tidak terdapat indikasi plagiarism dalam artikel ini
- f. Kesesuaian bidang ilmu :
 Artikel ini menulis tentang SME yang sesuai dengan bidang ilmu penulis yaitu Ekonomi Pembangunan

Surakarta, **26 MAY 2020**

Dr. Izza Mafruhah.,SE.,M.Si
 NIP. 197203232002122001
 Jabatan : Lektor Kepala
 Pangkat, Gol Ruang : Pembina Tingkat I / IV/b
 Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan

*Dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah
 **Coret yang tidak perlu
 ***Nasional/terindeks di DOAJ,CABI,Copernicus